

The Application of the Demonstration Model in Social Studies Learning to Improve Learning Outcomes in Grade IV of Public Elementary School 15 in Serang

Penerapan Model Demonstrasi dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 15 Serang

Junaesih¹, Ajeng Kurniawati², Humairoh³

^{1,2,3}Universitas Primagraha

Email: pjunaesih947@gmail.com¹, ajengkurniawati310977@gmail.com², hhumairoh734@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received Sep 11, 2023

Revised Oct 22, 2023

Accepted Nov 13, 2023

Keywords:

Social Studies Learning
Demonstration Methods
Learning Outcomes

Kata Kunci:

Pembelajaran IPS
Metode Demonstrasi
Hasil Belajar

Corresponding Author:

Junaesih,
Universitas Primagraha,
Email:
junaesih947@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes in grade IV SD Negeri 15 Serang by applying demonstration methods in social studies learning. This study discusses the implementation of demonstration methods to improve student learning outcomes. The library research method used a qualitative descriptive approach. The results of this study from several theses and journals show that demonstration methods can improve student learning outcomes. As for the obstacles faced by several writers Humairoh, Junaesih, Ajeng kurniawati.. namely the delivery of teacher material that is still lacking, and the lack of teaching aids available in the madrasah, and limited time is limited.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV SD Negeri 15 Serang dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini membahas tentang implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dari beberapa skripsi dan jurnal menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun Kendala yang dihadapi beberapa penulis Humairoh, Junaesih, Ajeng Kurniawati. yaitu penyampaian materi guru yang masih kurang, dan kurangnya peralatan alat peraga yang ada dimadrasah, dan keterbatasan waktu yang terbatas.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan anak supaya lebih progresif baik dalam perkembangan akademik maupun emosi sosialnya sehingga mereka dapat hidup dalam lingkungan sekitarnya (Nurma'ardi & Kuswaty, 2023). Hal ini sesuai dengan yang tercantum di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Nurma'ardi et al., 2022).

Sutrisno dalam (Fhirdayati et al., 2023) mengatakan pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang berlangsung dalam situasi tertentu yang melibatkan perasaan, mental, sosial, intelektual, dan motorik dari peserta didik yang dalam konteks ini adalah orang dewasa dini yang bersentuhan dengan teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan sains dan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan pun perlu mengadakan inovasi atau perbaharuan dalam berbagai bidang termasuk dalam strategi pelaksanaannya (Wardatussofkah et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan adalah masalah yang menarik untuk terus dikaji dan terus dikembangkan. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan menjadi alasan utama untuk melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya terbatas dalam lingkup sekolah saja namun juga terdapat dalam keseharian seseorang. Pembelajaran tidak cukup hanya dengan pengetahuan tapi juga harus di imbangi dengan akhlak, dan budi pekerti agar terbangun pendidikan yang berkarater.

Demonstrasi merupakan model yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar (Sudarisman, 2015). Model demonstrasi merupakan model penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai model penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran

METODE PENELITIAN

Model Pembelajaran demonstrasi yang digunakan di SD NEGRI SERANG 15 merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi kelas 4 sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi kelas 4 mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS

kelas 4. Pada saat peneliti observasi, peneliti menjumpai beberapa siswa yang kurang disiplin datang ke dalam kelas dan mengikuti pelajaran, walaupun demikian siswa yang telat tersebut diberikan sanksi terlebih dulu orang guru yang ada di dalam kelas tersebut dan setelah itu bisa mengikuti pelajaran mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru di sana selalu mengajarkan siswanya untuk disiplin contohnya dalam berpakaian seragam dan datang ke kelas dengan tepat waktu dan mengerjakan tugas sekolah yang guru berikan di kelas. Dalam hitungan siswa hanya 70% yang taat pada peraturan yang berlaku dan ada yang masih proses dalam mentaati kedisiplinan.

Guru selalu menegaskan siswa dalam memakai seragam ketika bersekolah, dan jika ada siswa yang tidak menaati peraturan akan diberi sanksi namun sanksi yang diberikan bukan sanksi fisik, sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin berupa sanksi yang bersifat edukasi. Dalam proses belajar siswa sangat efektif dan terdapat pula kendalapengenalan nilai-nilai karakter sejak dini (Nurma'ardi & Ikrom, 2022).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah diperlukan beragam strategi pembelajaran inovatif yang diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran yang telah berlangsung (Oktaviani et al., 2023). Salah satu tolak ukur keberhasilan guru adalah bila dalam pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan ini sangat tergantung dengan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah meningkatnya hasil belajar siswa (Tjandra, 2020). Pada dasarnya pemahaman konsep pada siswa kelas 4. Terutama jika pembelajaran yang disampaikan guru tidak menarik minat dan motivasi anak dalam belajar. Hal ini tentunya akan berdampak pada tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa (Faiz, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demonstrasi merupakan model yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar (Sudarisman, 2015). Model demonstrasi merupakan model penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sebagai model penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekadar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran.

Kedisiplinan adalah ketika seseorang anak manusia mengikuti pengaturan yang ada, contohnya: datang tepat waktu, berpakaian rapih dan tidak membuat gaduh ketika di dalam kelas (Jannah & Atmojo, 2022). Pengimplementasian Pendidikan berbasis multikultural dalam pembelajaran tersebut, diharapkan dapat merealisasikan tujuan pendidikan, diantaranya meliputi

- a. Untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandangi keberadaan siswa yang kurang disiplin datang pada kelas maupun dalam berpakaian.
- b. Untuk membantu siswa dalam membangun perilaku yang positif terhadap keidisiplinan atau peraturan yang ada dan telah disepakati pada sebelumnya.
- c. Menanamkan sikap disiplin pada siswa dalam setiap melaksanakan tugasnya baik didalam kelas maupun diluar kelas.
- d. Untuk membantu peserta didik dalam membangun kedisiplinan.
- e. Untuk membantu siswa agar selalu disiplin dalam mengerjakan tugas kelompok ataupun individu.
- f. Untuk membantu siswa disiplin dalam berpakaian ketika hendak akan sekolah.

Model Pembelajaran Demonstrasi juga diterapkan dengan alasan agar siswa lebih terampil dalam pembelajaran dan model pembelajaran demonstrasi ini cocok digunakan di kelas 4 Sekolah Dasar Serang 15.

Tujuan pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaian dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. (Muhibbin: 2000: 208). Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Begitu juga demonstrasi yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran (Dewi et al., 2021).

Model demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses dihadapan para siswa (Sari & Atmojo, 2021). Model demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya (Rahmawati & Atmojo, 2021)a.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian suatu konsep atau menghilangkan verbalisme dalam materi pelajaran, sehingga siswa akan semakin memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun manfaat atau kegunaan model demonstrasi secara umum adalah:

- a. Perhatian anak dapat lebih dipusatkan
- b. Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak.

Di samping itu, model demonstrasi memiliki dua fungsi, yaitu:

- a. Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak.
- b. Membantu meningkatkan daya pikir anak usia dini terutama daya pikir anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen dan berpikir evaluatif. Model demonstrasi memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkirakan apa yang akan terjadi, bagaimana hal itu dapat terjadi, dan mengapa hal itu terjadi.

Kegiatan wawancara ini merupakan salah satu tugas pada mata kuliah Pendidikan IPS SD Kelas Rendah, yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari sumber. Topik wawancara adalah mengenai Model Pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, kami mewawancarai salah satu guru kelas di sekolah dasar yaitu di SDN SERANG 15. Dengan terlaksananya wawancara ini, kami berharap telah memenuhi salah satu tugas, mata kuliah Pendidikan IPS SD Kelas Rendah, dan dapat mendapatkan nilai yang baik serta bermanfaat bagi teman-teman maupun pembaca sekalian. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Adapun hasil dari observasi kelas dan wawancara yang didapatkan di Sekolah Dasar Negeri Serang 15 adalah sebagai berikut:

Upaya guru untuk membuat kelas menjadi menyenangkan dalam pembelajaran IPS dikelas 4 yaitu dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi, pada model pembelajaran ini peserta didik dapat mendengarkan cerita, mengekspresikan melalui kegiatan pembelajaran dikelas.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini menggunakan model demonstrasi itu tidak semua anak itu mau untuk maju kedepan mendemonstrasikan karena karakter anak kan berbeda-beda ada yang bisa mencurahkan atau menyampaikan sebuah informasi apa yang dia dengar apa yang dia lihat ada anak yang masih malu malu harus di dorong kita harus kasih motivasi itu kendalanya dari gurunya juga mungkin kendalanya ya harus lebih sabar lebih memotivasi siswa jadi misalkan anak ada yang ragu ragu atau malu kita harus kasih motivasi seperti itu kalau misalkan diberi penguatan juga misalkan kalau anak sudah maju atau memberi pendapat dia kita kasih penguatan misalkan itu acungkan jempol atau dengan tepuk tangan atau apresiasi jadi kalau anak sudah mencurahkan/menyampaikan kita patut apresiasi jadi anak tuh wah iya ya ada perhatian dari guru nih sebuah penghargaan kecil apapun mau itu anak salah atau benar gitu kita acungkan jempol bagus baik tepuk tangan sebuah apresiasi buat anak jadi anak itu termotivasi senang gitu tuh, kita di sampaikan di hargai oleh teman dan gurunya lebih menggunakan apresiasi (Angga et al., 2022).

memang sejarah itu kalau misalkan anak hanya membaca teks, membaca buku ataupun LKS memang menonton jadi kita itu harus menggunakan mungkin supaya anak itu tidak membosankan tidak sekedar untuk membaca, itu tuh kadang dengan media, tentang sejarah muncul² kan tokoh² sejarahnya atau nggak dengan layar/proyektor anak bisa menonton sejarah, kalau anak sekedar baca baca MH menonton kurang menarik jadi kita kadang membutuhkan medianya juga, nah itu media gambar ataupun proyektor seperti itu, jadi yang lebih di gunakan itu berupa media bukan metode, metodenya itu dalam bentuk apa. Metodenya membangun ekstraksi terus anak menceritakan kembali apa yang dia lihat apa yang dia dengar seperti itu.

Ciri-ciri Demonstrasi ada empat yaitu :

- a. Guru melakukan percobaan

- b. Bertujuan agar siswa mampu memahami cara mengatu atau menyusun sesuatu
- c. Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi, mereka akan lebih berhasil, lebih mengerti dalam menggunakan suatu alat
- d. Siswa dapat memilih dan membandingkan cara yang terbaik.

Hal-hal yang Perlu diperhatikan dalam Penggunaan Model Demonstrasi Sebelum melakukan kegiatan demonstrasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat berjalan dengan efektif.

- a. Rumuskan secara spesifik yang dapat dicapai oleh siswa;
- b. Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan;
- c. Persiapan-persiapan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, dan atur sesuai dengan skenario yang direncanakan;
- d. Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, dan jangan berlebih-lebihan. (Basyiruddin, 2002: 46-47)

Menurut Roestiyah (2008: 83-84) hal-hal yang harus diperhatikan agar melaksanakan teknik demonstrasi berjalan dengan efektif

- a. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan intruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar;
- b. Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan;
- c. Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijaksanaan lain.
- d. Apakah Anda telah meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenal jumlah, kondisi, dan tempatnya. Juga anda perlu engenal baik-baik, atau telah mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi itu berhasil
- e. Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan
- f. Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya;
- g. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya;
- h. Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil dan bila perlu demonstrasi bisa diulang. (Roestiah, 2008: 83-84)

Selanjutnya agar kegiatan demonstrasi lebih efektif perlu direncanakan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiata yang hendak dicapai
- b. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. (bila diperlukan adakanlah terlebih dahulu uji coba, sebelum didemonstrasikan di depan kelas).
- c. Memperhitungkan waktu yang akan diperlukan, termasuk waktu siswa untuk bertanya, memberi komentar, kesimpulan serta catatan yang diperlukan.

- d. Selama demonstrasi berlangsung kita dapat mengajukan pertanyaan, apakah keterangan itu dapat didengar oleh siswa dan apakah alat sudah ditempatkan pada posisi yang tepat? Dan lain sebagainya.
- e. Menetapkan rencana penelitian, mengenai hasil yang dicapai melalui demonstrasi.
- f. Dapat merekam kembali atau mengulangi kembali proses demonstrasi, jika siswa merasa belum paham atau mengerti tentang masalah yang dibicarakan.

Langkah langkah Pembelajaran Demonstrasi

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam menggunakan model demonstrasi:

- 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir;
- 2) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan;
- 3) Melakukan uji coba demonstrasi

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Langkah pembukaan Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya
- 2) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan;
- 3) Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa;
- 4) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

Langkah pelaksanaan demonstrasi

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

Langkah mengakhiri demonstrasi Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya. (Majid. 2015: 198-199)

Setelah beberapa perencanaan sebelum dilakukannya demonstrasi disusun, terlebih dahulu diuji coba, agar pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan tujuan dari penggunaan metode demonstrasi tercapai. Model demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu, hindari sifat menjelaskan dengan

bahasabahasa yang kurang dimengerti, sehingga akan berakibat kurangnya pemahaman siswa dan pembelajaran pun kurang efektif.

Kelebihan dan Kekurangan Model Demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa kelebihan di antaranya sebagai berikut:

- a. Melalui model demonstrasi, terjadinya verbalisme akan dapat dihindari karena siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang jelas
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik karena siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi
- c. Dengan mengamati secara langsung, siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.
- d. Dengan demikian, siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran. (Majid, 2015:199)
- e. Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatan langsung.
- f. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab di waktu mengamati demonstrasi. (Tayar, 1995: 51)

Dalam pelaksanaannya model demonstrasi juga memiliki kekurangan di antaranya:

- a. Dalam pelaksanaannya demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang cukup matang, sehingga dapat menyita waktu yang cukup banyak.
- b. Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga yang tidak sedikit (jika memakai alat-alat yang mahal)
- c. Tidak semua hal yang didemonstrasikan di dalam kelas. Hal ini dapat terjadi misalnya bila alat-alat peraga demonstrasi sangat berat/besar, atau berada di tempat jauh. Dalam bidang agama masalah Tauhid atau keimanan misalnya sulit diterapkan melalui model ini. Sebab masalah keimanan bersifat abstrak dan tidak dapat divisualisasikan.
- d. Demonstrasi akan menjadi tidak efektif bila siswa tidak nurut aktif dan suasana gaduh. (Yusuf, 1995: 51)

Setelah melihat dari sisi kelebihan dan kekurangan model demonstrasi, maka dapat disimpulkan bahwa setiap model pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan model demonstrasi. Model demonstrasi juga tidak semuanya memiliki kelebihan tetapi juga ada kekurangannya, baik dalam menentukan waktu, tempat, faktor internal dan eksternal, semua itu harus kita perhatikan.

Cara Mengatasi Kekurangan Model Demonstrasi Menurut Cardile (dalam Usman, 2002: 63) ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengurangi kelemahan dari model demonstrasi tersebut, di antaranya:

- a. Menentukan hasil yang ingin dicapai dalam jam pelajaran/pertemuan tersebut;
- b. Mengarahkan demonstrasi tersebut sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengertian dan gambaran yang benar, pembentukan sikap serta kecakapan praktis;

- c. Memilih dan mengumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan;
- d. Mengusahakan agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi sehingga mereka memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama;
- e. Memberikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang landasan teori dan topik yang didemonstrasikan
- f. Mendemonstrasikan yang bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari;
- g. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang dilaksanakan dan mengadakan try out (uji coba) sebelum mengadakan demonstrasi sehingga dalam pelaksanaannya tepat sasaran dan lebih efisien.

Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap (Yamin, 2010: 96). Belajar menurut Hamalik (2010: 45) mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Sementara itu, Gagne dalam (Dahar, 2011: 2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Slameto (2010: 2) mendefinisikan belajar:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, definisi belajar tersebut dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Definisi tersebut, menurut (Sardiman, 2006: 20) merupakan pengertian dalam arti luas, sedangkan dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Selanjutnya, Komalasari (2013: mengemukakan bahwa tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri seseorang merupakan hasil proses belajar, melainkan hasil tersebut harus diperoleh karena individu yang bersangkutan berusaha belajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang berlangsung lama dan sangat kompleks, yang mana dalam Pendidikan menunjukkan proses bimbingan terhadap siswa. Keberhasilan mengajar guru tidak hanya ditentukan penguasaan pengetahuan guru tentang ilmu yang diajarkan tetapi juga ditentukan oleh factor-faktor antara lain: tujuan model dan cara menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar (Munandar, 2012: 59). Dalam pendidikan menunjukkan bimbingan terhadap siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari pengaruh oleh peran guru saja, akan tetapi dari faktor lain nya juga, seperti model, media, strategi, pendekatan sumber belajar dan lain sebagainya. Rancangan proses pembelajaran yang kompleks dan teratur harus dikuasi guru mata pelajaran.

Menurut Muhibbin syah, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih, dan mencoba sendiri atau dengan pengalaman dan latihan. Sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efektif apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi (Muhibbin syah, 2001:121).

Menurut teori Humanisme adalah adanya bukti seseorang telah kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada orang tersebut.

Hasil belajar adalah hasil usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan untuk dirinya. Dalam memperoleh perubahan seseorang perlu langkah-langkah untuk mencapainya, baik dengan bantu orang atau suatu benda sebagai pelantara dan sumber belajar. Hasil belajar menurut beberapa pendapat ilmuan lainnya, antara lain:

Hasil belajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Nana Sudjana, 2009:3)". Betapa pentingnya hasil belajar dalam menentukan tingkat tujuan yang telah dicapai peserta didik.

Hasil belajar adalah hasil interaksi tidak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhir dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak hasil belajar (Dimiyati dan Mudjono, 2006:3)". Hasil belajar memiliki manfaat bagi guru sebagai penyampai pembelajaran atau penyampai pesan, dan dari peserta didik, terkait pelajaran yang seharusnya mereka kuasai.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dalam mencapai satu tujuan pembelajaran. Hasil belajar realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

KESIMPULAN

Demonstrasi merupakan model penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Tujuan pengajaran dengan menggunakan model unjuk rasa adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses dihadapan para siswa. Model unjuk rasa adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses dihadapan para siswa. Model demonstrasi memiliki dua fungsi, yang dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak, meningkatkan daya pikir anak usia dini terutama daya pikir anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvegen dan berpikir evaluatif. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Penggunaan Model Demonstrasi sebelum melakukan kegiatan unjuk rasa adalah rumusan secara spesifik yang dapat dicapai oleh siswa, susun langkah-langkah yang akan dilakukan

dengan unjuk rasa secara teratur, persiapan-persiapan peralatan yang dimulai, dan usahakan dalam melakukan unjuk rasa tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, dan jangan berlebihan. Tidak semua hal yang didemonstrasikan di dalam kelas dapat terjadi misalnya bila alat peraga peragaan peragaan sangat berat Model Demonstrasi menurut Cardile adalah beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengurangi kelemahan dari model peragaan tersebut. Hasil belajar adalah proses orang memperoleh keterampilan, keterampilan, dan sikap, menurut Hamalik (2010:45) mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku. Belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Keberhasilan mengajar guru tidak hanya ditentukan penguasaan pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2084>
- Dewi, K., Pratisia, T., & Putra, A. K. (2021). Implementasi Pemanfaatan Google Classroom, Google Meet, dan Instagram dalam Proses Pembelajaran Online Menuju Abad 21. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif* <http://journal3.um.ac.id/index.php/fis/article/view/274>
- Faiz, A. (2021). Peran Filsafat Progresivisme dalam Mengembangkan Kemampuan Calon Pendidik di Abad-21. *Jurnal Education And Development*. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2308>
- Fhirdayati, D., Oktaviani, A. M., & ... (2023). Dampak Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. ... *Jurnal Pendidikan Guru* <http://jurnal.amalinsani.org/index.php/pegas/article/view/270>
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2124>
- Nurma'ardi, H. D., & Ikrom, F. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran PBL dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa melalui Media Video Animasi. In *Jurnal Primagraha*.
- Nurma'ardi, H. D., & Kuswaty, M. (2023). Keefektifan Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and* <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/253>
- Nurma'ardi, H. D., Oktaviani, A. M., & ... (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pelita Calistung*. <https://jurnal.upg.ac.id/index.php/jpc/article/view/292>
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & ... (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Perbandingan Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio FKIP* <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4590>
- Rahmawati, F., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*.

- <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1717>
- Sari, F. F. K., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Berbasis Flipbook untuk Memberdayakan Keterampilan Abad 21 Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
<https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1715/0>
- Sudarisman, S. (2015). Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JF/article/view/403>
- Tjandra, D. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. <http://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/sikip/article/view/33>
- Wardatussofkhah, R., Nurma'ardi, H. D., & ... (2023). Pengetahuan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. ... *Guru Sekolah Dasar*. <http://jurnal.amalinsani.org/index.php/pegas/article/view/273>